

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NET INTEREST  
MARGIN (NIM), DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)  
TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2015 – 2017**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**MICHAEL LEONARDI**

**20160100044**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2020**

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NET INTEREST  
MARGIN (NIM), DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)  
TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2015 - 2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :**

**MICHAEL LEONARDI**

**20160100044**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2020**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG  
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama : Michael Leonardi  
NIM : 20160100044  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequace Ratio (CAR) Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

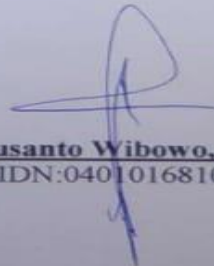
Tangerang, 27 Agustus 2019

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Sabam Simbolon, S.E., M.M.**  
NIDN : 0407025901

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN:0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG  
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

Disusun oleh,


Nama : Michael leonardi  
NIM : 20160100044  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan didepan tim penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.AK)**.

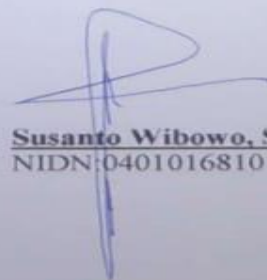
Tangerang, 16 Desember 2019

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Sabam Simbolon, S.E., M.M.**  
NIDN : 0407025901



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN:0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabam Simbolon, S.E., M.M.  
Kedudukan : Pembimbing

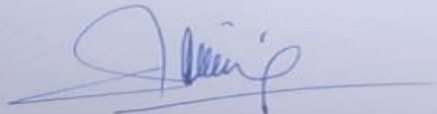
Menyatakan bahwa, :  
Nama Mahasiswa : Michael Leonardi  
NIM : 20160100044  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Telah layak mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 16 Desember 2019

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Sabam Simbolon, S.E., M.M.**  
NIDN : 0407025901



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG  
LEMBAR PENGESAHAN**

Nama : Michael Leonardi  
NIM : 20160100044  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **“SANGAT MEMUASKAN”** oleh Panitia Penguji pada hari Kamis, 23 Januari 2020

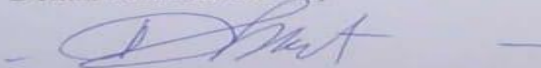
**Nama Penguji**

Ketua Penguji : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.  
NIDN : 0421046601  
Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401127407  
Penguji II : Fidellis Wato Tholok, S.E., M.M.  
NIDN : 0406077607

**Tanda Tangan**



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303







## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuisisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 23 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Michael Leonardi

NIM : 20160100044



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20160100044  
Nama : Michael Leonardi  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Permintaan : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)." beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 23 Januari 2020

Penulis





**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NET INTEREST MARGIN  
(NIM), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP HARGA  
SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2015 - 2017**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Return On Asset, Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Setelah pengurangan dengan beberapa kriteria terpilih sebanyak 16 perusahaan sampel sehingga diperoleh 48 laporan keuangan sebagai observasi (pengamatan). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang digunakan sampel pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0.05$ . Net Interest Margin tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,677 > 0.05$  dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,0004 < 0.05$  pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

**Kata Kunci : Return On Asset, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, dan Harga Saham**

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NET INTEREST MARGIN (NIM), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2017**

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of Return On Assets, Net Interest Margin and Capital Adequacy Ratio on Share Prices. The object in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. This type of research is quantitative research. The population in this study were 45 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used in this study was purposive sampling. After reduction with several criteria selected as many as 16 sample companies so that 48 financial statements are obtained as observations (observations). The data source in this study is secondary data downloaded through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) to obtain data in the form of financial statements of each company used in this study. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression and is processed using the SPSS version 25.*

*The results showed that the Return On Asset variable had a significant positive effect on firm value with a significance value of  $0,000 < 0.05$ . Net Interest Margin has no effect on the value of the company with a significance value of  $0.677 > 0.05$  and the Capital Adequacy Ratio has a significant negative effect on the value of the company with a significance value of  $0,0004 < 0.05$  on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017.*

***Keywords : Return On Asset, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, and Stock Price***

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Akuntansi Strata 1 (S1), Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

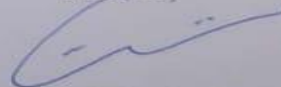
Banyak rintangan dan hambatan yang ditemui penulis selama menyusun dan membuat skripsi ini. Namun penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M., CPMA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Univeritas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Bapak Sabam Simbolon, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan dan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan karyawan Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan bantuan.
6. Kepada Orang Tua tercinta dan keluarga. Terima kasih atas doa dan dukungan dalam menyelesaikan proposal penulisan selama ini.
7. Kepada Sahabat yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu dalam penyelesaian penyusunan proposal ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam membuat skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, dan dengan terbatasnya kemampuan dan waktu yang ada, penulis telah berusaha secara maksimal untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Tangerang, 16 Desember 2019  
Penulis,



Michael Leonardi  
NIM :20160100044

## DAFTAR ISI

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Pengertian dan Fungsi Pasar Modal .....	9
2. Pengertian Saham .....	12
3. Pengertian Harga Saham .....	13
4. Jenis-jenis Harga Saham .....	14



5. Perbankan .....	15
6. Laporan Keuangan .....	22
7. Pengertian Return On Asset .....	34
8. Pengertian Net Interest Margin.....	35
9. Pengertian Capital Adequacy Ratio .....	36
B. Pengembangan Hipotesis .....	40
C. Kerangka Pemikiran .....	42
D. Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Objek Penelitian .....	45
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Populasi dan Sampel.....	47
G. Variabel Penelitian .....	49
1. Variabel Independen .....	49
2. Variabel Dependen.....	51
H. Teknik Analisis Data .....	52
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
3. Uji Hipotesis .....	56
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Umum Penelitian .....	58
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	58
2. Deskripsi Penelitian' .....	61
B. Analisis Hasil Penelitian .....	76
1. Uji Statistik Deskriptif Variabel .....	76
2. Uji Asumsi Klasik.....	77
3. Hasil Uji Hipotesis .....	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1.....	86
2. Hasil Pengujian Hipotesis 2.....	86
3. Hasil Pengujian Hipotesis 3.....	87
<b>BAB V KESIMPULAN &amp; SARAN .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Keterbatasan Penelitian.....	85
C. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Sebelumnya.....	33
Tabel II.2 Kerangka Pemikiran .....	35
Tabel III.1 Variabel Penelitian .....	42
Tabel IV.1 Perkembangan Pasar Modal Indonesia.....	60
Tabel IV.2 Kriteria Penelitian .....	63
Tabel IV.3 Daftar Perusahaan Sampel.....	64
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan ROA.....	65
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan NIM.....	68
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan CAR .....	70
Tabel IV.7 Hasil Harga Saham.....	71
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	76
Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas Residual .....	77
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	78
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinieritas .....	79
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	81
Tabel IV.13 Hasil Uji Regresi Berganda .....	82
Tabel IV.14 Hasil Uji t.....	84
Tabel IV.13 Hasil Uji f .....	85

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar IV.1 Grafik ROA – Harga Saham .....	72
Gambar IV.2 Grafik NIM – Harga Saham.....	75
Gambar IV.3 Grafik CAR – Harga Saham .....	75
Gambar IV.4 Grafik Scatter Plot .....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Sampel Data Perusahaan

Lampiran 2 Tabel Durbin – Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

Lampiran 3 Analisis Deskriptif

Lampiran 4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Lampiran 5 Grafik Normal P-P Plot

Lampiran 6 Uji Multikolinieritas

Lampiran 7 Uji Autokorelasi

Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 9 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 10 Koefisien Determinasi

Lampiran 11 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan tempat yang menawarkan berbagai instrument keuangan dalam bentuk surat berharga berupa saham, warrant, surat hutang, reksadana, dan efek lainnya (Martalena dan Malina, 2011) oleh investor pasar modal ini di gunakan untuk melakukan investasi yang di dalamnya investor dapat melakukan diversifikasi investasi atau membentuk portofolio sesuai dengan tingkat keuntungan yang mereka harapkan dan tingkat resiko yang mereka terima.

Instrument saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang banyak di gunakan oleh investor karena keuntungan yang yang besar. Menurut Yoga dalam (Hidayati, 2008: 08) Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Harga saham menjadi salah satu indikator yang akan di gunakan calon investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan mana. Jika harga pada saham perusahaan mengalami kenaikan dari periode ke periode berikutnya, investor maupun calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut baik, perusahaan akan dianggap berhasil dalam mengelola usahanya. Sehingga kepercayaan calon investor terhadap emiten merupakan hal yang harus di perhatikan perusahaan yang akan menjual sahamnya di masyarakat. Untuk itu hal-hal yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang dapat di jadikan tolak ukur investor dalam melakukan analisa sebaiknya di

perhatikan oleh perusahaan, Calon investor pun yang akan melakukan investasi perlu memiliki sejumlah informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan, sebelum menentukan dan memilih saham mana yang dapat memberi keuntungan paling tinggi.

Pentingnya perusahaan untuk memperhatikan kepentingan para pemilik saham dengan jalan meningkatkan nilai perusahaan. Pada dasarnya investor mengukur nilai perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini yang harusnya jadi fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Sebab laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para pemegang saham. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor mau untuk menanamkan modalnya, karena dapat dipastikan investor memperoleh keuntungan dari menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan adalah rasio Profitabilitas. Rasio *Return On Asset* dapat di gunakan untuk mengukur besar laba bersih yang telah di terima dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, Rasio *Return On Asset* yang menurun menunjukkan efektifitas bank dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba berkurang sehingga dampak terhadap harga saham akan menurun karena investor akan menganggap efektifitas bank berkurang. Rasio *Net Interest Margin* yang di gunakan untuk mengukur besar laba bunga bersih yang dapat di peroleh terhadap rata-rata aktiva produktif perusahaan atau dana yang



didapat dari bank lain ataupun dari lembaga lain, bank yang sehat akan memiliki lebih 2%, semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang di kelola bank pun akan meningkat, sehingga pendapatan dalam pengelolaan pun akan efektif dan efektivitas bank dalam pencapaian pendapat meningkat sehingga harga saham akan meningkat. *Capital Adequacy Ratio* yang di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank , *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara Modal terhadap Asset rata-rata tertimbang menurut resiko, Bank yang sehat akan memiliki rasio lebih dari 8%, semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka keuntungan bank juga akan semakin besar atau semakin kecil resiko suatu bank sehingga investor melihat bahwa bank terjamin.

Hal itu yang memotivasikan diadakannya penelitian ini dengan judul ***“Pengaruh Return On Asset, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan variabel-variabel rasio profitabilitas lainnya, peneliti menemukan ketidak konsistenan dalam hasil penelitian ROA, NIM, CAR yang diujikan pengaruhnya terhadap harga saham perbankan.
2. Rasio Capital Adequacy Ratio yang lebih kecil dari 8% menunjukkan kecilnya kemampuan dalam menghadapi resiko kerugian
3. Tidak selalu dengan naik maupun turunnya ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
4. Tidak selalu dengan naik maupun turunnya NIM berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
5. Tidak selalu dengan naik maupun turunnya CAR berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia pada tahun 2015-2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap harga saham pada perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Seberapa besar pengaruh Return On Asset terhadap harga saham perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Seberapa besar pengaruh Net Interest Margin terhadap harga saham perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Seberapa besar pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return On Asset dan Net Interest Margin terhadap harga saham perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap harga saham pada perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Return On Asset terhadap harga saham pada perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh Net Interest Margin terhadap harga saham pada perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin terhadap harga saham pada perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

##### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan agar dalam dunia pendidikan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat mengetahui tentang harga saham dan rasio profitabilitas yang dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Bagi Kebijakan Manajerial**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi yang dapat digunakan pihak manajemen atau perusahaan untuk membuat kebijakan dan dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan perusahaan.

##### **3. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor sebagai pengguna informasi potensial mengenai pengaruh rasio profitabilitas yaitu, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset dan

Net Interest Margin terhadap harga saham, sehingga hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan melakukan investasi saham.

#### **4. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai investasi saham.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

##### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini secara garis mengenai laporan keuangan, rasio, dan saham, dan selanjutnya akan dibahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

##### **BAB III          OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menguraikan deskripsi dari variabel-variabel penelitian, definisi operasional, prosedur pengumpulan data, selanjutnya akan dibahas populasi dan penentuan sampel penelitian dan metode analisis data yang digunakan.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pengolahan dan hasil analisis data berdasarkan model penelitian pada BAB II, dan menjelaskan bagaimana hasil penelitian dapat menjawab permasalahan pada rumusan masalah.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Simpulan menyajikan secara singkat apa yang diperoleh dari bahasan-bahasan di atas. Bab ini juga akan menjelaskan tentang keterbatasan dari penelitian ini, dan saran peneliti bagi pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian dan Fungsi Pasar Modal**

Dalam melakukan pengembangan usahanya perusahaan akan membutuhkan penambahan modal, dan arena itu perusahaan dapat mendaftarkan perusahaannya pada pasar modal untuk memperoleh tambahan modal dari investor maupun kreditor dengan menjual sebagian atau seluruh sahamnya tersebut pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut (Irham Fahmi, 2012: 52) Pasar modal adalah tempat di mana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut akan di pergunakan sebagai dana tambahan atau untuk memperkuat modal perusahaan, dan pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument jangka panjang yang dapat di perjualbelikan, baik obligasi, saham, reksa dana, instrument derivative, maupun instrumen lainnya (Supramono, 2014:32). Instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas disebut juga efek atau surat berharga merupakan asset financial (*financial asset*) yang menyatakan klaim keuangan. Menurut (Musthafa, 2017: 155-165) menyatakan bahwa instrument pasar modal yaitu antara lain:

- a) *Saham (biasa)* merupakan tanda bukti peserta dalam suatu perseroan terbatas (PT) pada perusahaan yang menerbitkan saham.



- b) *Saham Preferen* merupakan saham disertai preferensi tertentu di atas saham biasa, dalam pembagian deviden dan pembagian kekayaan apabila perusahaan dibubarkan. Pemilik saham preferen menerima deviden tetap.
- c) *Obligasi (Bond)* merupakan surat pengakuan hutang, yang dapat dikeluarkan oleh pemerintah, perusahaan, atau lembaga lain sebagai pihak yang berhutang, dengan nominal tertentu dan kesanggupan pembayaran bunga secara periodik dengan persentase tertentu dan tetap.

Pasar modal juga memberikan fungsi besar bagi beberapa pihak yang ingin memperoleh laba dalam berinvestasi. Fungsi pasar modal tersebut antara lain (Hadi, 2013:16), Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang akan memiliki resiko investasi dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang.

Dan memberikan ruang terhadap investor dan profesi lain untuk memperoleh return yang tinggi. Pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang telah memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana tersebut dalam jangka panjang (perusahaan) mempunyai dua fungsi, yaitu:

#### **a. Fungsi Ekonomi**

Di dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pemilik dana ke pihak yang lain yang memerlukan dana jangka panjang. Dengan melakukan investasi, para investor pasti

mengharapkan adanya imbalan atau return dari dana yang telah diserahkan terhadap perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana jangka panjang. Adanya dana dari luar dapat digunakan untuk pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi harian perusahaannya.

### **b. Fungsi Keuangan**

Fungsi dalam keuangannya dapat dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dana dalam waktu jangka panjang dan pemilik dana menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi investor akan menanamkan investasinya pada suatu perusahaan, berikut ;ada dua faktor yang menjadi penilaian investor dalam menanamkan modalnya

### **a. Faktor Teknikal**

Analisis teknikal merupakan analisis penilaian saham dengan memprediksi arah pergerakan harga saham berdasarkan data pasar historis seperti informasi harga dan volume (Tandelilin, 2010:392). Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga pada saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut

dihubungkan dengan kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya (Sutrisno, 2005:330). Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan saham miliknya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik.

#### **b. Faktor Fundamental**

Analisis Fundamental ialah salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator-indikator yang terkait dengan kondisi mikro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator, keuangan dan manajemen dalam perusahaan.

Analisis fundamental menilai suatu saham berdasarkan laba dalam bentuk deviden dan peluang dalam perusahaan. Hal ini terlibat dari pertumbuhan laba setiap periode akuntansi. Variabel tersebut akan mempengaruhi pilihan mengenai saham yang akan dibeli jika investor berpegang pada analisa fundamental.

## **2. Pengertian Saham**

Saham menurut PSAK No.42 saham adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit

penyertaan kontrak investasi kolektif. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti kita telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut.

Menurut PSAK No.21 untuk jenis saham yang diatur dalam mata uang asing dalam akta pendiriannya, saham yang dibeli kembali di catat sesuai harga perolehan kembali, disajikan sebagai pengurangan akun modal saham, untuk saham sejenis, disajikan dengan jumlah lembar dan nilai nominal.

Apabila perusahaan itu mengeluarkan satu saham maka seluruh pemegang saham mempunyai hak yang sama, tetapi bila saham yang dikeluarkan itu lebih dari satu jenis maka yang diberikan kepada masing-masing jenis berbeda, tergantung pada kontrak pengeluaran saham yang disetujui.

Dalam akta pendirian perusahaan disebutkan jumlah lembar saham yang akan dikeluarkan, jumlah yang sudah disetor dan nilai nominal saham adalah nilai yang tercantum dalam tiap-tiap lembar saham, yaitu nilai yang ditetapkan untuk masing-masing lembar.

### **3. Pengertian Harga Saham**

Pengertian harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012; 102):

“Harga saham terjadi bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit dan bahkan bisa berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjualan saham”.

Pengertian harga saham menurut Buddy sentioso (2014; 7):

“Harga saham adalah pertimbangan penting ketika investasi saham, tetapi ini hanya salah satu faktor dan dua faktor penting evaluasi. Faktor penting lainnya adalah nilai dari perusahaan”.

#### **4. Jenis-Jenis Harga Saham**

Adapun jenis-jenis harga saham sebagai berikut :

##### **1. Harga Nominal**

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang di tetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

##### **2. Harga Perdana**

Harga yang pada saat itu sudah tercatat dibursa efek. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

##### **3. Harga Pasar**

Harga jual dari investor satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi saat saham tersebut sudah dicatat di bursa.

##### **4. Harga Pembukuan**

Harga yang diminta penjual atau pembeli pada saat jam bursa efek dibuka. Harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukuan.

##### **5. Harga Penutupan**

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat terakhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir bursa

tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli.

## **5. Perbankan**

### **a. Pengertian Perbankan**

Perbankan adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (Surplus of fund) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (lack of fund), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan jasa-jasa perbankan, lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut, yang kegiatan pokoknya mempunyai 3 tugas utama, yaitu :

1. Menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk.
2. Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha.
3. Memaksimalkan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran dalam negeri maupun luar negeri, serta berbagai jasa lainnya dibidang keuangan, diantaranya Inkaso transfer, traveler check, credit card, safe deposit box, jual beli surat berharga, dan lain sebagainya. Selain itu menyediakan juga jasa dalam dunia investasi.

### **b. Jenis-Jenis Perbankan**

1. Jenis Perbankan berdasarkan fungsinya

Bank memiliki arti sebagai sebuah lembaga keuangan yang berwenang untuk melakukan transaksi financial baik itu meminjamkan uang, menerima simpanan uang, serta menerbitkan promes atau banknote. Salah satu hal yang membedakan antara satu bank dengan bank lain adalah berdasarkan fungsinya. Jenis-jenis perbankan dibedakan menjadi

a. Bank Sentral atau Bank Indonesia

Jenis perbankan berdasarkan fungsinya adalah Bank sentral. Bank sentral merupakan lembaga negara yang dalam melakukan setiap tugas dan wewenangnya bisa dilakukan secara independen tanpa campur tangan dari pihak lain, termasuk pemerintah kecuali untuk hal-hal yang sudah diatur dalam UU.

b. Bank Umum

Bank umum masuk dalam jenis-jenis perbankan berdasarkan fungsinya. Dalam peraturan Bank Indonesia No. 7/PBJ/2007, bank didefinisikan sebagai sebuah lembaga yang melaksanakan segala kegiatan dan usaha secara konvensional atau yang berdasarkan prinsip syariah dalam setiap kegiatan dan usaha secara konvensional atau yang berdasarkan prinsip syariah dalam setiap kegiatan yang dilakukan terutama transaksi perbankan.

c. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat atau BPR merupakan bank yang dalam melaksanakan setiap usahanya baik secara konvensional maupun syariah tidak memberikan jasa dalam setiap transaksi lalu lintas pembayaran. Aktivitas yang dilakukan oleh Bank perkreditan rakyat ini bisa di bilang lebih sempit dibandingkan dengan kinerja dari Bank Umum.

2. Jenis-jenis perbankan selanjutnya dibedakan berdasarkan statusnya atau dari segi kemampuan bank dalam melayani nasabahnya. Ada dua jenis pengklafikasian bank berdasarkan dari statusnya maupun kedudukan dari bank itu sendiri

- a. Bank Devisa

Bank Devisa merupakan bank yang dapat melakukan segala macam transaksi yang berhubungan dengan mata uang atau valuta asing dan juga melakukan transaksi ke luar negeri, seperti melakukan inkaso ke luar negeri, transaksi transfer, pembukaan dan pembayaran kredit. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah bank untuk menjadi bank devisa, persyaratan tersebut sudah ditentukan oleh bank indonesia.

- b. Bank Non-Devisa

Jenis-jenis perbankan berdasarkan statusnya yang kedua adalah bank non-devisa. Dari namanya saja sudah jelas bahwa bank ini adalah kebalikan dari bank devisa. Bank jenis ini tidak memiliki otoritas apapun untuk melakukan segala kegiatan



yang berhubungan dengan valuta asing, dan hanya melayani segala macam transaksi di dalam negeri saja.

3. Jenis-jenis perbankan jika dibedakan berdasarkan kepemilikannya dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu :

1. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan sebuah lembaga keuangan yang saham, modal, dan juga akta pendiriannya dimiliki oleh pemerintah, sehingga secara tidak langsung semua hasil keuntungan yang diperoleh menjadi milik pemerintah. Bank milik pemerintah ini juga memiliki beberapa cabang baik ditingkat I maupun tingkat II untuk masing-masing provinsi. Terdapat pula bank milik pemerintah daerah baik itu ditingkat I maupun di tingkat II untuk setiap daerahnya.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang semua atau sebagian besar sahamnya dikuasai oleh pihak swasta yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Baik akta pendirian maupun keuntungan, semuanya dimiliki oleh dan untuk pihak swasta nasional yang bersangkutan.

3. Bank Milik Asing

Bank milik asing yang dimaksud adalah bank yang kepemilikannya dimiliki oleh orang asing bank milik pemerintah asing maupun milik swasta asing. Biasanya bank asing yang ada

di Indonesia hanyalah cabang dari bank yang pusatnya ada di luar negeri.

#### 4. Bank Campuran

Bank campuran termasuk jenis-jenis perbankan yang dibedakan dari segi kepemilikan. Bank jenis ini sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional dan juga oleh pihak asing. Namun secara mayoritas sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional.

#### 5. Bank Koperasi

Bank koperasi merupakan salah satu bank yang semua saham-sahamnya dikelola dan dimiliki oleh badan hukum koperasi. Jika ditinjau dari segi kepemilikan, maka jenis-jenis perbankan bisa dilihat dari siapa saja yang turut ikut campur dan mengambil andil besar dalam proses berdirinya sebuah bank. Selain itu, kepemilikan sebuah bank juga bisa dilihat dari akta pendirian dan surat penguasaan saham dari bank tersebut.

#### 4. Jenis-jenis Perbankan Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya.

Terdapat dua macam jenis bank jika dilihat dari kaca mata kegiatan operasionalnya, yaitu :

##### a. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan sebuah bank yang sistem operasionalnya masih menerapkan metode bunga yang merupakan sistem operasi awal yang sudah diterapkan saat bank

ini dibuka. Bank ini biasanya memperoleh keuntungan dari biaya potongan baik tabungan, simpanan giro, simpanan deposito, serta penyaluran dana yang dihimpun dalam cara mengeluarkan kredit, baik itu kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif, kredit jangka pendek, maupun pelayanan jasa transaksi seperti pengiriman uang, inkaso, kliring dan lain-lain.

b. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang cara kerjanya sesuai dengan prinsip-prinsip atau ketentuan-ketentuan syariah islam, terutama dalam tata cara beruamalah. Bank jenis ini muncul pada awal tahun 1990 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia tepatnya pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Prinsip dasar yang digunakan dalam setiap transaksinya adalah keadilan, koefisiensian serta kebersamaan. Bank syariah masuk dalam jenis-jenis perbankan berdasarkan kegiatan operasionalnya karena kegiatan tersebut berbeda dengan bank konvensional begitu juga dalam hal pengambilan keuntungan. Itulah informasi singkat mengenai berbagai macam bentuk dan model bank yang ada di Indonesia. Setelah mengetahuinya, sekarang saatnya anda lebih cermat dan teliti sebelum memutuskan untuk membuka rekening pada salah satu bank.

c. Fungsi Perbankan

1. Pengalihan Aset

pengalihan dana atau aset dari unit surplus ke unit defisit, dimana sumber dana yang diberikan pada pihak peminjam berasal pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lender*) kepada unit defisit (*borrower*).

2. Transaksi

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan. Untuk itu produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya) merupakan pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

3. Likuiditas

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan demikian bank memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang

mengalami surplus likuiditas dan menyalurkannya kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas.

#### 4. Efisiensi

Peranan bank sebagai broker adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Disini bank hanya memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetris (asymmetric information) antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif tersebut. Untuk itu jelas peran bank dalam hal ini yaitu menjembatani dua pihak yang saling berkepentingan untuk menyamakan informasi yang tidak sempurna, sehingga terjadi efisiensi biaya ekonomi.

### 5. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 adalah :

“Laporan keuangan merupakan suatu sajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik,”

Adapun pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh (Hery, 2012; 3) didalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan adalah :

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkonsumsikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Sedangkan pengertian laporan keuangan yang diungkapkan oleh (D. Agus Harijito dan Martono 2013; 51) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan :

“Laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan keadaan posisi keuangan, kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas pada periode tertentu, serta laporan keuangan dapat dijadikan informasi yang berguna bagi investor dalam menilai suatu perusahaan.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut (Hery, 2015; 6) dalam buku yang berjudul Praktis Menyusun Laporan Keuangan, tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah :

“Untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan informasi dan kredit.”

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut (Kasmir, 2012; 10) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat ini,
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
8. Informasi keuangan lainnya,

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan perusahaan suatu periode tertentu dengan manfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

### **c. Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2012; 2) adalah Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, maupun aspek sumber data manusia.

Menurut Munawir (2012; 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas.



Rentabilitas atau sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

#### 4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya yang stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya.

Menurut Mulyadi (2013), ukuran kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan mengukur kinerja kuantitatif terdapat 3 macam :

1. Single Criterium (Ukuran Kriteria Tunggal) merupakan suatu ukuran untuk menilai kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer.
2. Multiple Criterium (Ukuran Kriteria Beragam) merupakan cara untuk mengatasi kelemahan kriteria tunggal dalam pengukuran kinerja.

Composite Criterium (Ukuran Kriteria Gabungan) merupakan ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dalam pengukuran kinerja

#### **d. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2015; 93) dalam bukunya yang berjudul pengantar manajemen keuangan, Rasio keuangan adalah :

“Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.”

Adapun pengertian rasio keuangan menurut James C. Van Home yang di kutip dalam (Kasmir, 2015; 104) adalah :

“Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan cara membagi satu angka dengan angka lain.”

Sedangkan pengertian rasio keuangan menurut (Fahmi, 2013; 109) adalah :

“Suatu kajian yang melihat perbandingan dari jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap sebagai representative untuk diterapkan.”

Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan dengan cara membandingkan angka-angka yang satu dengan angka lainnya dari suatu laporan keuangan, serta digunakan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

Manfaat analisis rasio keuangan menurut (Fahmi, 2013; 109) adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

- b. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi kreditur untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi serta dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Sebagai penilaian dari pihak stakeholders organisasi.

**e. Jenis-jenis Rasio Keuangan Perbankan**

Menurut (Fahmi.2013; 120) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, Rasio Likuiditas Perbankan terdiri dari :

- a. Capital Adequacy Ratio (CAR)
- b. Loan to Funding Ratio (LFR)
- c. Rasio Aset Liquid terhadap total Aset
- d. Rasio Total kredit kepada UMKM terhadap total kredit

b. Rasio Leverage atau Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, Rasio Solvabilitas secara umum terdiri dari :

- a. Total Debt to Equity Ratio,
- b. Total Debt to Asset Ratio,
- c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan efisien perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya dengan maksud untuk memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas secara umum terdiri dari :

- a. Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif,
- b. CPKN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif,
- c. Kredit Terhadap Total Aset Produktif,
- d. NPL Gross,
- d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas terdiri :

- a. Net Interest Margin,
- b. Net Profit Margin,
- c. Return on Asset,
- d. Return On Equity,
- e. Biaya Operasional Pendapatan Operasional,

**Tabel II.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Sunyoto (2014)</b>	<i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Return On Asset terhadap harga saham pada sektor perbankan di BEI 2009-2012</i>	Dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Capital Adequacy Ratio, Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan, namun NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.
<b>Diah Purnama Sari (2017)</b>	<i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Return On Asset terhadap harga saham perbankan periode 2013-2015</i>	Dalam penelitiannya mengatakan bahwa “secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan, secara parsial LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

		harga saham, secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
<b>Silviana Desty Kristanti (2014)</b>	<i>Pengaruh CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR terhadap harga saham pada bank yang terdaftar di Bursa Efek periode 2008-2012</i>	Dalam penelitiannya mengatahakan bahwa “CAR, RORA, NPM secara parsial memiliki pengaruh signifikan, ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan, LDR berpengaruh signifikan.
<b>Firdha Pudja Alifah (2017)</b>	<i>Pengaruh Return On Asset, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio terhadap harga saham perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2015.</i>	Dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Return On Asset, Net Interest Margin tidak berpengaruh, namun Capital Adequacy berpengaruh terhadap

		harga saham perbankan syariah periode 2012-2015
<b>Ulfa (2014)</b>	<i>Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap harga saham bank umum milik pemerintah diumumkan</i>	Dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Secara simultan menunjukkan variabel LDR, ROA, NPM, CAR berpengaruh signifikan, secara parsial LDR, ROA, CAR berpengaruh tapi tidak signifikan”.
<b>Sigit Dwi Wismaryanto (2013)</b>	<i>Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012</i>	Dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Secara simultan menunjukkan NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR berpengaruh terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan”

Perbedaan penelitian :

- a. Sunyoto (2014) pada variabel independennya tidak terdapat perbedaan, namun dalam penelitian sunyoto memakai data BEI yang berbeda yaitu pada tahun 2009-2012.
- b. Diah Purnama Sari (2017) perbedaannya adalah pada variabel independennya Diah pada penelitiannya terdapat variabel moderasi yaitu Loan to deposit rasio. Namun terdapat persamaan penggunaan variabel ROA, dan CAR.
- c. Silviana Desti Kristanti (2014) perbedaannya adalah pada variabel independennya Silviana pada penelitiannya terdapat variabel yaitu RORA, NPM, BOPO, LDR. Namun terdapat persamaan penggunaan variabel ROA, dan CAR.
- d. Firdha Pudja Alifah (2017) Tidak terdapat perbedaan pada variabelnya, namun terdapat perbedaan pada sektor perbankan, pada skripsi Firdha menguji sektor perbankan syariah tapi pada jurnal yang saya buat menguji seluruh perbankan, serta perbedaan periode dalam data BEI yaitu 2012-2015.
- e. Ulfa (2014) perbedaannya adalah pada variabel independen Ulfa pada penelitiannya tidak terdapat rasio Net Interest Margin, namun terdapat persamaan variabel yaitu ROA dan CAR.



- f. Sigit Dwi Wismaryanto (2013) pada variabel independennya tidak terdapat perbedaan, namun dalam penelitian sunyoto memakai data BEI yang berbeda yaitu pada tahun 2008-2012

#### 6. Pengertian Return On Asset (ROA)

Menurut (Mahrinasari 2003; 22) dalam bukunya yang berjudul “Pengelolaan Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat” menyatakan bahwa :

Return On Asset merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh dan mengelola profitabilitas efisiensi bisnis bank secara keseluruhan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa tingkatan profitabilitas bank lebih baik.

Menurut (Hery 2016; 193) dalam buku yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Intergrated dan Comprehensive Edition” menyatakan bahwa :

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Menurut (Kasmir 2012; 201) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” menyatakan bahwa :

*Return On Asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan

aktiva untuk memperoleh pendapatan, semakin rendah rasio ini, makin semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Semakin tinggi(besar) rasio ini, makin semakin baik.

Efek dari faktor tersebut ROA akan berubah apabila terdapat perubahan pada profit margin atau asset turnover. ROA naik ketika profit margin naik, dengan cara efisiensi sektor produksi, dan menaikkan penjualan.ROA dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

## 7. Pengertian Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga.Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang tinggi. Budi Ponco (2008)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*Outstanding Credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Dhian (2011)

Sunyoto dan Sam'ani (2014) menyatakan bahwa Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga

dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dan kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga.

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (spread) dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber yang dikumpulkan, NIM suatu bank sehat apabila memiliki NIM diatas 2% Muljono (2009) Peningkatan NIM menandakan bahwa bank mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih atau mampu memperbesar spread antara suku bunga kredit dengan suku bunga dana, sehingga akan diperoleh tanggapan positif dari para investor, sehingga dapat dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasinya dan kecenderungan investor akan memilih investasi dengan melihat kondisi perusahaan yang tidak bermasalah (Chilla, 2010).

Secara umum NIM dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih} \times 100\%}{\text{Aktiva Produktif}}$$

## **8. Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital Adequacy Ratio merupakan penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil resiko bank

dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan penilaian tersebut perlu mempertimbangkan tingkat, arah (tren), struktur dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja per grup serta manajemen permodalan bank. Modal bank terutama dimaksudkan untuk menutup potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*) dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Ahmad (2016; 156).

Dalam hal ini bank-bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku untuk peningkatan modal (SE Intern, 2004). Secara teknis analisis tentang permodalan disebut juga sebagai analisis solvabilitas atau disebut juga Capital Adequacy Analysis, dengan tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut mampu dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau semakin kecil (Muljono 2009).

Kebutuhan modal suatu bank akan meningkat dari waktu ke waktu tergantung dari tiga pertimbangan, yaitu tingkat pertumbuhan asset dan simpanan, persyaratan modal dari pihak yang berwenang, dan ketersediaan serta biaya modal bank. Capital Adequacy Ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan bank untuk mampu menyerap resiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga sebaliknya. Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio

yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber luar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu dalam menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% maka menunjukkan bank tersebut semakin solvable.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi modal minimum Bank (CAR) dengan cara :

1. Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan lebih diseleksi lagi sehingga resikonya semakin berkurang.
2. Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan.
3. Fasilitas Bank guarantee yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan resiko yang sama besarnya dengan pinjaman yang ada sebaiknya dibatasi.
4. Penyertaan yang mempunyai resiko 100% perlu ditinjau kembali apakah ada manfaatnya.
5. Komitmen Letter of Credit (L/C) bagi Bank Devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi.
6. Posisi aset-aset tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan jangan hanya sekedar memenuhi kelayakan.

7. Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, go public dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

Menurut Darmawi (2011; 99) dengan kata lain yaitu CAR 8% berarti jumlah kapital adalah sebesar 8% dari ATMR, atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank yang bersangkutan. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap sedangkan ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aset pada neraca dilakukan bobot resikonya masing-masing. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Ketentuan *Bank for International Settlements (BIS)* yang sejalan dengan deregulasi pakfeb'91, Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum mewajibkan CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8% (Dendawijaya 2006).

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

## **B. Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham**

Menurut Amanda dan Pratomo (2013) menyatakan bahwa komponen ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil nilai ROA menunjukkan bank tidak efektif dalam memaksimalkan Asetnya, dan efektifitas ini akan berpengaruh terhadap penilaian positif maupun negatif investor sehingga permintaan saham dapat meningkat atau menurun, sehingga berpengaruh terhadap nilai harga sahamnya. Modigliani-Miller menyatakan bahwa nilai perusahaan bergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivanya (Brigham dan Houston 2010; 70).

### **2. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham**

Menurut Yuliani (2007) Net Interest Margin (NIM) “Margin bunga bersih” adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (Deposito,dll), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) Asset. Net Interest Margin menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, berhubung pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih bunga (spread) dari kredit yang disalurkan, semakin

tinggi rasio Net Interest Margin maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank pun akan meningkat, sehingga pengelolaan dana pun semakin efektif sehingga investor akan melihat bank semakin efektif dan permintaan terhadap saham pun akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sunyoto (2014) menyimpulkan bahwa “Net Interest Margin berpengaruh terhadap harga saham perbankan”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa harga saham perbankan dapat dilihat dalam efektifitas pendapat bunga yang diperoleh pada suatu bank. Semakin tinggi tingkat persentasi Net Interest Margin maka semakin baik pula kesehatan keuangan suatu bank.

### **3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham**

Kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat resiko permodalan bagi perusahaan akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan berbagai cara dalam memperbaiki dan meningkatkan posisi modal minimum Bank (CAR) yaitu Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan, penyertaan yang mempunyai resiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat atau tidak, serta menambah posisi modal dengan cara setoran tunai, go public dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

Menurut Muljono (2009) Capital Adequacy Ratio merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank dalam

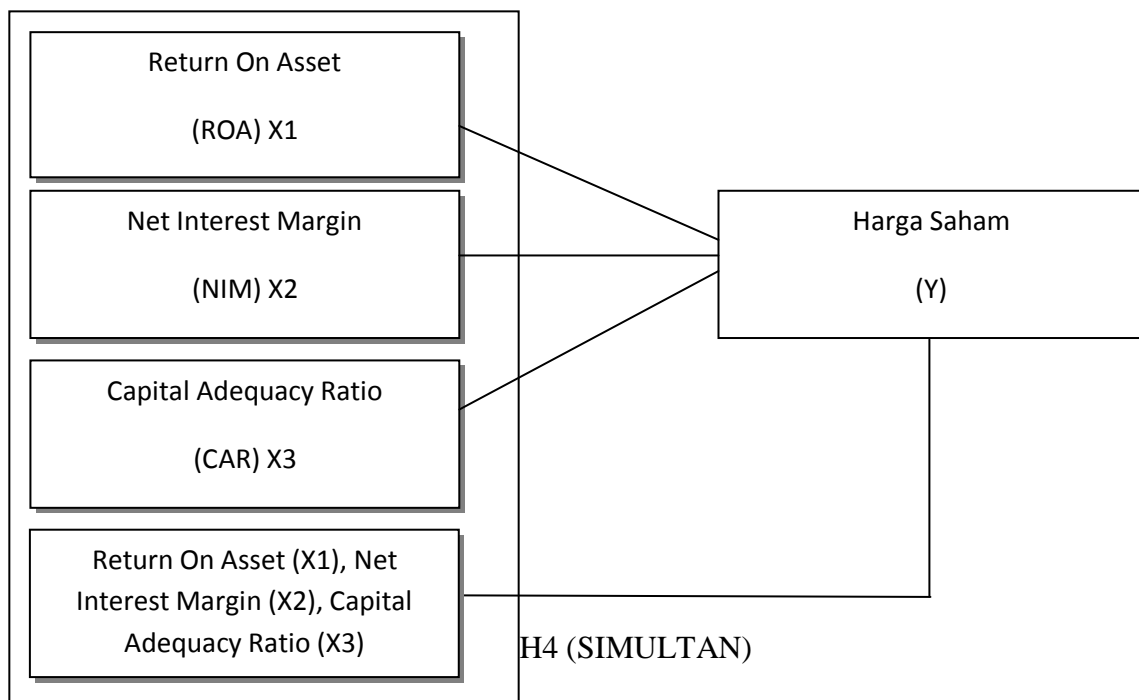


menyerap resiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat. Dalam pernyataan ini investor pun akan lebih melihat kemampuan permodalan dalam suatu bank, dilihat dari tingkat solvabilitasnya apakah bank tersebut sehat atau tidak sehingga permintaan saham pun akan meningkat dan membuat harga saham semakin meningkat ataupun menurun.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas kerangka yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

**TABEL II.2**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan proporsi yang dirumuskan untuk diuji secara empiris.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Capital Adequace Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequace Ratio (CAR) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memakai metode deskriptif. Menurut Moh Nazir (2014) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian” menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kehidupan manusia, suatu objek suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran”

Penelitian ini adalah penelitian kausal-komparatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Suryabrata (2014) secara harfiah, tujuan penelitian kausal komparatif adalah menyelidiki adanya kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang telah ada untuk mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

Penelitian mengambil satu atau lebih akibat (sebagai “Dependent Variables”) dan menguji data itu dengan menelusuri kembali ke masa lampau untuk mencari sebab-akibat, saling berhubungan, dan maknanya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka.

## **B. Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan unit analisis badan usaha yang bergerak pada industri perbankan yang sudah *go public* yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pada laporan tahunan tersebut data Harga Saham, Rasio Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) akan diambil pada bagian ikhtisar laba rugi, dan laporan posisi keuangan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang bertujuan agar mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan Indonesia.
3. Perbankan yang menerbitkan annual report tahun 2015-2017 dan didalamnya termuat informasi rasio profitabilitas dan Permodalan yang positif yaitu Rasio Return On Asset, Rasio Net Interest Margin, dan Rasio Capital Adequacy Ratio.
4. Perusahaan perbankan yang termasuk Bank BUMN, dan Bank Swasta Devisa.

## **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian bulan September – Desember tahun 2019, tempat penelitian di Bursa efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 berupa Laba bersih setelah pajak, pendapatan bunga bersih, neraca berupa data total aktiva, aktiva produktif, dan modal. Hal ini dilakukan berhubungan dengan variabel yang penulis ambil yaitu, ROA, NIM, dan CAR.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2012; 13) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis menyatakan bahwa:

“Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan data penelitian berupa angka-angka dari variabel dependen maupun variabel independen”.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Pada umumnya berupa bukti, catatan, laporan. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang diperoleh dari situs resmi di Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Selain laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti juga menggunakan data harga saham yang diperoleh dari situs *www.hargasahamok.com*.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan kepustakaan.

### **1. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengunduk atau menyimpan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berupa informasi yang mendukung dalam mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan laba bersih, total aktiva, pendapatan bunga bersih, aktiva produktif, modal, Aktiva Tertimbang Menurut Rata-rata dan harga saham. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2. Metode Pustaka**

Kepustakaan merupakan telaah pustaka yang ditujukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan materi yang ada dalam penelitian. Metode pustaka ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal ilmiah dan sumber lainnya ng berkaitan dengan penelitian.

## **F. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012; 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan unit, nilai maupun individu yang menjadi objek dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang sudah go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Terdapat 45 perusahaan yang terdaftar pada sektor perbankan.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012; 80) sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.

Metode Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode ini dilakukan untuk memilih target tertentu yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan perbankan yang termasuk Bank BUMN dan Bank devisa swasta.

3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan annual report tahun 2015-2017.
4. Perusahaan perbankan yang dalamnya termuat informasi rasio profitabilitas dan Permodalan yang positif yaitu Rasio Return On Asset, Rasio Net Interest Margin, dan Rasio Capital Adequacy Ratio.

## **G. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2012; 60).

### **1. Variabel Independen**

#### **a. Return On Asset**

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih tiap periode nya, dan menunjukkan efektivitas tiap-tiap asetnya, Menurut Hery (2016; 193). Return On Asset sering disebut juga sebagai rasio rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam semua aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba, Harahap (2008; 305).

$$\text{Rumus Menghitung ROA} : \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$



### b. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga, saat suku bunga berubah maka pendapatan bunga dan biaya bunga akan berubah. (Koch dan Scott; 2006). Kegunaan Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$\text{Rumus Net Interest Margin} : \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih} \times 100\%}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

### c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengcontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank, Kuncoro (2011; 519). Menurut Darmawi (2011; 99), dengan kata lain yaitu CAR 8% berarti jumlah kapital adalah sebesar 8% dari ATMR, atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

$$\text{Rumus Menghitung Capital Adequacy Ratio} : \frac{\text{Modal} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

## 2. Variabel Dependen

### a. Harga Saham

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham Perusahaan. Harga Saham ini adalah variabel yang akan dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel Independen. Harga Saham Perusahaan yang dimaksud pada penelitian adalah nilai jual dari saham yang ditawarkan dibursa pada saat penutupan. Harga saham ini menggambarkan suatu reputasi perusahaan atau kesimpulan dari kinerja perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham, Brigham dan Houston (2010; 7).

**Tabel III.1**

### Variabel Penelitian

Variabel	Rumus	Skala
Return On Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Asset}}$	Rasio
Net Interest Margin (NIM)	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$	Rasio
Capital Adequacy Ratio	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio
Harga Saham	Kebijakan Pasar (Harga Penutupan atau harga	Nominal

	deal antara perusahaan dan investor pada akhir bursa.	
--	---	--

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan analisis data kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ROA, NIM, CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam melakukan penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah software SPSS (Statistical Package for the Social Science) versi 23 dan Microsoft Excel. Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode penelitian sederhana yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang suatu peristiwa dalam sebuah objek penelitian untuk memahami masalah-masalah yang sedang diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari berbagai karakteristik data seperti rata-rata (Mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan jumlah sampel masing-masing variabel penelitian. Untuk memberikan gambaran mengenai analisis statistik deskriptif agar ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat dipahami (Ghozali, 2013).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas digunakan untuk melihat kenormalan distribusi data. Untuk memastikan variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data bersifat normal, maka data residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetris disekitar nilai rata-rata (Ghozali; 2013). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat signifikansi dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai koefisien dari normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut :

Ho: Distribusi data normal

Ha: Distribusi data tidak normal

Jika sig dari Z-KS < 0,05, maka Ho ditolak, artinya distribusi data tidak berdistribusi normal.

Jika sig dari Z-KS > 0,05 maka Ho diterima, artinya distribusi data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1) untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak boleh ada korelasi dengan periode sebelumnya.

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada autokorelasi

Ha: Ada autokorelasi

Jika nilai  $d < d_L$ , maka Ho ditolak, artinya terdapat auto korelasi positif.

Jikalau nilai  $d > d_U$ , maka Ho diterima, artinya tidak terdapat auto korelasi positif.

Atau

Jika nilai  $(4 - d_L) < d$ , maka Ho ditolak, artinya terdapat autokorelasi negatif.

Jika nilai  $(4 - d_U) > d$ , maka Ho diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi negatif.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat Multikolinearitas

Ha: Terdapat multikolinearitas

Jika nilai Tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka Ho ditolak, artinya terdapat multikolinearitas.

Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Ghazali (2013; 142-143) menyatakan bahwa uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi nilai absolut residual, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_a$  : Terdapat heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya bahwa terdapat heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Menurut Ghozali (2013) *Adjusted R Square* digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, sisanya yang tidak dapat dijelaskan, merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model. Hasil uji determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* adalah antara 0 sampai 1. Jika nilai *Adjusted R Square* mendekati 1, artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika *Adjusted R Square* mendekati 0, artinya kemampuan variabel dependen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R Square* ( $\text{Adjusted } R^2$ ) sama dengan 0 maka yang digunakan adalah nilai  $R^2$ .

#### **b. Uji Analisis Persamaan Regresi Berganda**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi berganda (multiple regression analysis) Uji analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat kejelasan pengaruh *variable independent* yaitu ROA, NIM, CAR terhadap *variable dependent* yaitu harga saham dengan tingkat error 5%.

Dapat dirumuskan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Dimana :

Y = besarnya nilai variable dependen (Harga Saham)

A = besarnya *intercept coefficient* (Konstanta)

X<sub>1</sub> = besarnya nilai variable independen Return On Asset (ROA)

X<sub>2</sub> = besarnya nilai variable independen Net Interest Margin (NIM)

$X_3$  = besarnya nilai variable independen Capital Adequacy Ratio (CAR)

$b_1$  = besarnya *slope/regression coefficient 1*

$b_2$  = besarnya *slope/regression coefficient 2*

$b_3$  = besarnya *slope/regression coefficient 3*

$e$  = besarnya nilai residual atau error = 0,05

**c. Uji t (*Partial Individu Test*)**

Uji t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variable independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Ghozali (2013)

Kriteria uji t sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. > 0,05 maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig. < 0,05 maka  $H_a$  tidak dapat ditolak, artinya terdapat pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**d. Uji F (*Overall Significance Test*)**

Uji F digunakan untuk mengetahui jika variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga dapat melihat apakah model yang diuji merupakan model yang fit atau tidak untuk menguji hipotesis. Ghozali (2013). Kriteria uji F dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika sig dari  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-



sama atau secara simultan Kesimpulannya model fit dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Jika *sig* dari  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau secara simultan. Kesimpulannya model tidak fit dan tidak layak digunakan dalam penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Perkembangan Pasar Modal Indonesia**

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek Vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket diregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal

	diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT.Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (Scripless Trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT.Bursa Efek <b>Indonesia: JATS-NextG</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Deskripsi Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Terdapat 45 jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, terdapat 16 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti juga menggunakan data harga saham yang diperoleh dari situs [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Berikut adalah kriteria yang akan diteliti:

**TABEL IV.2**  
**KRITERIA PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	45
2.	Perusahaan perbankan yang tidak termasuk BUMN dan Bank swasta devisa	(24)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak selalu menyajikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dalam annual report di BEI pada periode 2015-2017	(2)
4.	Perusahaan perbankan yang termuat informasi rasio profitabilitas dan permodalan yang negatif	(3)
	<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria</b>	<b>16</b>
	<b>Jumlah data yang akan diteliti (n) = 16 x 3</b>	<b>48</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa jumlah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sebagai sampel selama 2015-2017 yang telah diolah diperoleh sebanyak 16 perusahaan.

16 perusahaan ini akan dianalisa sesuai dengan variabel penelitian dalam periode 3 tahun pengamatan sehingga terdapat 48 total sampel yang akan diteliti. Adapun nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampel diatas dan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	BBCA	BANK BCA
2	BBKP	BANK BUKOPIN
3	BNGA	BANK CIMB NIAGA
4	AGRO	BANK BRI AGRO
5	PNBN	BANK PAN INDONESIA
6	BBNI	BANK BNI
7	BMRI	BANK MANDIRI
8	BNBA	BANK BUMI ARTA Tbk
9	BSIM	BANK SINARMAS
10	BBMD	BANK MESTIKA DHARMA
11	BDMN	BANK DANAMON
12	BMAS	BANK MASPION INDONESIA
13	INPC	BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL
14	MAYA	BANK MAYAPADA INTERNATIONAL

15	MEGA	BANK MEGA
16	NISP	BANK OCBC NISP

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

Pada tabel IV.II terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun data yang digunakan bersumber dari situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam memperoleh data menunjang variabel-variabel yang penulis gunakan. Berikut disajikan data dari masing-masing variabel dalam bentuk tabel.

#### 1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Tingginya ukuran ini semakin menggambarkan kondisi perusahaan semakin baik.

**TABEL IV.4**

#### **RETURN ON ASSET (ROA)**

No	Kode Perusahaan	ROA (2015)	ROA(2016)	ROA(2017)
1	BBCA	3,80	4,00	3,90
2	BBKP	1,39	1,38	0,09
3	BNGA	0,47	1,09	1,70
4	AGRO	1,55	1,49	1,45
5	PNBN	1,31	1,69	1,61



6	BBNI	2,60	2,70	2,70
7	BMRI	3,15	1,95	2,72
8	BNBA	1,33	1,52	1,73
9	BSIM	0,95	1,72	1,26
10	BBMD	3,53	2,30	3,19
11	BDMN	1,70	2,50	3,10
12	BMAS	1,10	1,67	1,60
13	INPC	0,33	0,35	0,31
14	MAYA	2,10	2,03	1,30
15	MEGA	1,97	2,36	2,24
16	NISP	1,68	1,85	1,96
	<b>Min</b>	<b>0,33</b>	<b>0,35</b>	<b>0,09</b>
	<b>Max</b>	<b>3,8</b>	<b>4,00</b>	<b>3,90</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>1,81</b>	<b>1,91</b>	<b>1,93</b>

**Sumber: laporan keuangan BEI yang telah diolah**

Tabel diatas merupakan Return On Asset (ROA) dari 16 perusahaan dari tahun 2015-2017 yang akan diteliti. Dari tabel diatas maka dapat dilihat sbb:

- a. Ditahun 2015, perusahaan yang memiliki ROA terendah adalah INPC (Bank Artha Graha International) yaitu 0,33 yang artinya, setiap Rp 100 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,33 laba bersih. Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah BBKA (Bank BCA) yaitu 3,8 yang artinya setiap Rp 100 turut berkontribusi menciptakan Rp 3,8 laba bersih, dan mempunyai rata-rata ROA dari 16 sampel perusahaan sebesar 1,81

yang artinya, setiap Rp 100 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 1,81 laba bersih.

- b. Di tahun 2016, perusahaan yang memiliki ROA terendah adalah INPC (Bank Artha Graha International) yaitu 0,35 yang artinya setiap Rp 100 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,35 laba bersih. Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah BBKA (Bank BCA) yaitu 4,00 yang artinya setiap Rp 100 turut berkontribusi menciptakan Rp 4,00 laba bersih, dan mempunyai rata-rata ROA dari 16 sampel perusahaan sebesar 1,9 yang artinya setiap Rp 100 total aset berkontribusi menciptakan Rp 1,91 laba bersih.
- c. Di tahun 2017, perusahaan yang memiliki ROA terendah adalah BBKP (Bank Bukopin) yaitu 0,09 yang artinya setiap Rp 100 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,09 laba bersih. Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah BBKA (Bank BCA) yaitu 3,90 yang artinya setiap Rp 100 turut berkontribusi menciptakan Rp 3,90 laba bersih, dan mempunyai rata-rata ROA dari 16 sampel perusahaan sebesar 1,93 yang artinya setiap Rp 100 total aset berkontribusi menciptakan Rp 1,93 laba bersih.

## **2. Net Interest Margin (NIM)**

Net Interest Margin (NIM) merupakan suatu ukuran yang penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga, dan biaya bunga bank akan berubah.

**TABEL IV.5**  
**NET INTEREST MARGIN (NIM)**

No	Kode Perusahaan	NIM (2015)	NIM(2016)	NIM(2017)
1	BBCA	6,70	6,80	6,20
2	BBKP	3,58	3,88	2,89
3	BNGA	5,21	5,64	5,60
4	AGRO	4,77	4,35	3,76
5	PNBN	4,61	5,03	4,68
6	BBNI	6,40	6,20	5,50
7	BMRI	5,90	6,29	5,63
8	BNBA	5,49	4,74	4,81
9	BSIM	5,77	6,44	6,46
10	BBMD	8,13	7,48	7,40
11	BDMN	8,20	8,90	9,30
12	BMAS	4,42	5,28	4,95
13	INPC	4,56	4,65	5,15
14	MAYA	4,78	5,16	4,26
15	MEGA	6,04	7,01	5,80
16	NISP	4,07	4,62	4,47
	<b>Min</b>	<b>3,58</b>	<b>3,88</b>	<b>2,89</b>
	<b>Max</b>	<b>8,20</b>	<b>8,90</b>	<b>9,30</b>

	<b>Rata-rata</b>	<b>5,54</b>	<b>5,78</b>	<b>5,43</b>
--	------------------	-------------	-------------	-------------

**Sumber: laporan keuangan BEI yang telah diolah**

Tabel diatas merupakan Net Interest Margin (NIM) dari 16 perusahaan dari tahun 2015-2017 yang akan diteliti. Dari tabel diatas maka dapat dilihat sbb:

a. Ditahun 2015, perusahaan yang memiliki NIM terendah adalah INPC (Bank Artha Graha International) yaitu 3,58 yang artinya, setiap Rp 100 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,33 laba bersih. Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah BBKA (Bank BCA) yaitu 3,8 yang artinya setiap Rp 100 turut berkontribusi menciptakan Rp 3,8 laba bersih, dan mempunyai rata-rata ROA dari 16 sampel perusahaan sebesar 1,81 yang artinya, setiap Rp 100 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 1,81 laba bersih.

### **3. Capital Adequace Ratio (CAR)**

Capital Adequace Ratio (CAR) merupakan suatu ukuran penting untuk menilai modal yang mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil resiko bank dan pengelolaan permodalan.

**TABEL IV.6**  
**CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>CAR (2015)</b>	<b>CAR(2016)</b>	<b>CAR (2017)</b>
1	BBCA	17,80	21,00	22,10
2	BBKP	14,96	16,64	10,52
3	BNGA	16,28	17,96	18,60
4	AGRO	22,12	23,68	29,58
5	PNBN	20,13	20,59	20,49
6	BBNI	19,50	19,40	18,50
7	BMRI	18,60	21,36	21,64
8	BNBA	25,57	25,15	25,67
9	BSIM	14,70	16,70	18,31
10	BBMD	28,26	35,12	34,68
11	BDMN	19,70	20,90	22,10
12	BMAS	19,33	24,32	21,59
13	INPC	15,20	19,92	17,44
14	MAYA	12,97	13,34	14,11
15	MEGA	22,85	26,21	24,11
16	NISP	17,32	18,28	17,51
	<b>Min</b>	<b>12,97</b>	<b>13,34</b>	<b>10,52</b>

	<b>Max</b>	<b>28,26</b>	<b>35,12</b>	<b>34,68</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>19,08</b>	<b>21,29</b>	<b>21,06</b>

**Sumber: laporan keuangan BEI yang telah diolah**

#### **4. Harga Saham**

Harga saham ini menggambarkan suatu citra perusahaan atau pandangan dari kinerja perusahaan. Ketika kinerja suatu perusahaan dinilai baik hal itu akan mempengaruhi harga sahamnya, yang biasanya harga saham tersebut akan mengalami peningkatan karena mampu menarik banyak permintaan investor untuk menginvestasikan uangnya ada saham tersebut.

**TABEL IV.7**

#### **HARGA SAHAM**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>HARGA SAHAM (2015)</b>	<b>HARGA SAHAM (2016)</b>	<b>HARGA SAHAM (2017)</b>
1	BBCA	13.300	15.500	21.900
2	BBKP	640	640	590
3	BNGA	595	845	1.350
4	AGRO	114	615	525
5	PBNB	820	750	1.140
6	BBNI	4.990	5.525	9,900
7	BMRI	9.250	11.575	8.000

8	BNBA	190	200	268
9	BSIM	394	870	880
10	BBMD	1.560	1.550	1.375
11	BDMN	3.200	3.710	6.960
12	BMAS	400	420	392
13	INPC	64	73	80
14	MAYA	1.950	3.150	3.850
15	MEGA	3.275	2.550	3.340
16	NISP	1.275	2.070	9.38
	<b>Min</b>	<b>64</b>	<b>73</b>	<b>80</b>
	<b>Max</b>	<b>13.300</b>	<b>15.500</b>	<b>21.900</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2.626,06</b>	<b>3.127,69</b>	<b>3.843</b>

**Sumber: laporan keuangan BEI yang telah diolah**

Tabel diatas merupakan Net Interest Margin (NIM) dari 16 perusahaan dari tahun 2015-2017 yang akan diteliti. Dari tabel diatas maka dapat dilihat sbb:

a. Ditahun 2015, perusahaan yang memiliki harga saham terendah adalah INPC (Bank Artha Graha International) yaitu Rp 64. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah BBKA (Bank BCA) yaitu Rp 13.300 dan mempunyai rata-rata harga saham dari 16 sampel perusahaan sebesar Rp 2.626,06.

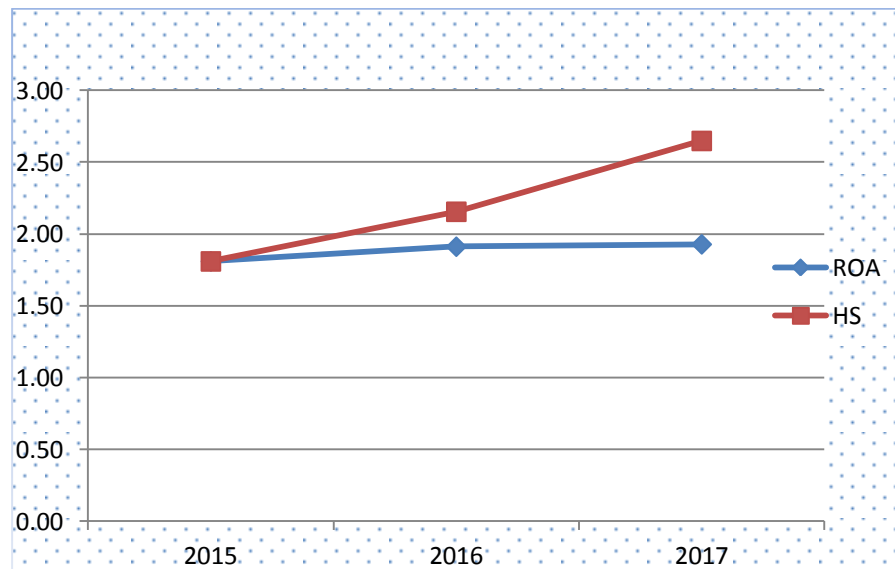
b. Di tahun 2016, perusahaan yang memiliki harga saham terendah adalah INPC (Bank Artha Graha International) yaitu Rp 73. Perusahaan

yang memiliki harga saham tertinggi adalah BBCA (Bank BCA) yaitu Rp 15.500 dan mempunyai rata-rata harga saham dari 16 sampel perusahaan sebesar Rp 3.127,69.

c. Di tahun 2017, perusahaan yang memiliki harga saham terendah adalah INPC (Bank Artha Graha International) yaitu Rp 80. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah BBCA (Bank BCA) yaitu Rp 21.900 dan mempunyai rata-rata harga saham dari 16 sampel perusahaan sebesar Rp 3.843.

#### GRAFIK IV.1

##### GRAFIK ROA-HARGA SAHAM



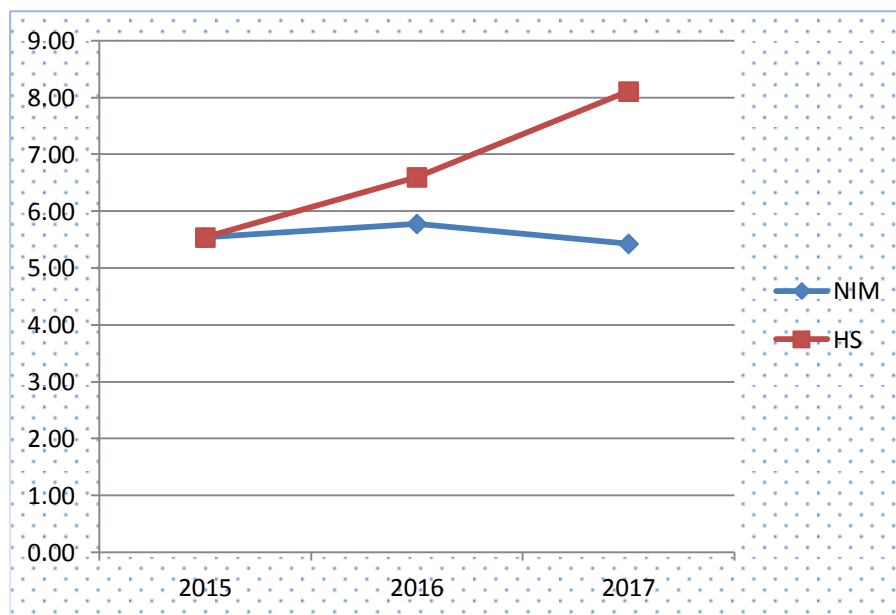
Grafik diatas menunjukkan garis antara ROA (X1) dengan Harga Saham (Y) yang pada tahun 2015 nilai rata-rata Return On Aset (ROA) adalah 1,81, nilai rata-rata harga saham tahun 2015 secara persentase standar dari nilai ROA yaitu 1,81 (Rp 2626,06). Pada tahun 2016 nilai rata-rata Return On Aset (ROA) 1,91,



nilai rata-rata harga saham tahun 2016 secara persentase yaitu 2,16 (Rp 3127,69). Pada tahun 2017 nilai rata-rata Return On Aset (ROA) 1,93, nilai rata-rata harga saham tahun 2017 secara persentase yaitu 2,65 (Rp 3843,00).

## GRAFIK IV.2

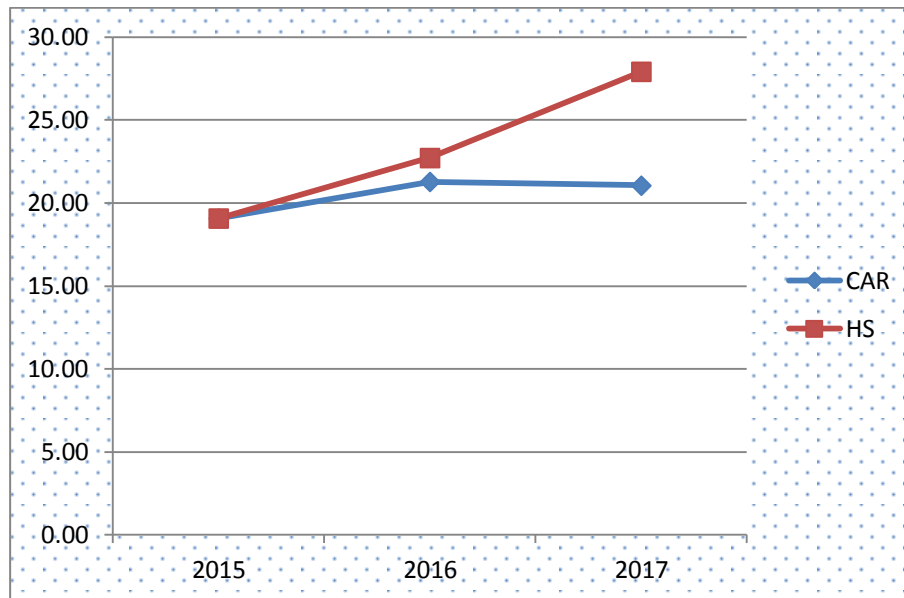
### GRAFIK NIM-HARGA SAHAM



Grafik diatas menunjukkan garis antara NIM (X2) dengan Harga Saham (Y) yang pada tahun 2015 nilai rata-rata Net Interest Margin (NIM) adalah 5,54, nilai rata-rata harga saham tahun 2015 secara persentase standar dari nilai NIM yaitu 5,54 (Rp 2626,06). Pada tahun 2016 nilai rata-rata Net Interest Margin (NIM) 5,78, nilai rata-rata harga saham tahun 2016 secara persentase yaitu 6,60 (Rp 3127,69). Pada tahun 2017 nilai rata-rata Net Interest Margin (NIM) 5,43, nilai rata-rata harga saham tahun 2017 secara persentase yaitu 8,11 (Rp 3843,00).

GRAFIK IV.3

GRAFIK CAR-HARGA SAHAM



Grafik diatas menunjukkan garis antara CAR (X3) dengan Harga Saham (Y) yang pada tahun 2015 nilai rata-rata Capital Adequacy Ratio adalah 19,08, nilai rata-rata harga saham tahun 2015 secara persentase standar dari nilai CAR yaitu 19,08 (Rp 2626,06). Pada tahun 2016 nilai rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) 21,29, nilai rata-rata harga saham tahun 2016 secara persentase yaitu 22,72 (Rp 3127,69). Pada tahun 2017 nilai rata-rata Capital Adequacy Ratio 21,06, nilai rata-rata harga saham tahun 2017 secara persentase yaitu 27,92 (Rp 3843,00).

Pada tabel diatas terjadi kenaikan serta penurunan, berikut penulis rincikan dengan menggunakan tabel data yang diolah melalui spss yaitu sebagai berikut:

## B. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif variabel menampilkan deskripsi dari data penelitian berupa), nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel IV.7 berikut ini:

**TABEL IV.8**

### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,09	4,00	1,8838	,93031
NIM	48	2,89	9,30	5,5825	1,36700
CAR	48	10,52	35,12	20,4752	4,99899
PRICE	48	64,00	21900,00	3198,9167	4601,19124
Valid N (listwise)	48				

Hasil pengujian statistik deskriptif yang terdapat pada tabel IV.7 menunjukkan bahwa:

1. Variabel dependen Harga Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 3198,917, maximum sebesar 21900, minimum sebesar 64, dan standar deviasi 4601,1912.
2. Variabel independen pertama Return On Asset (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,88375, maximum sebesar 4,00, minimum sebesar 0,09, dan standar deviasi sebesar 0,9303.

3. Variabel independen kedua Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,5825, maximum sebesar 9,30, minimum sebesar 2,89, dan standar deviasi sebesar 1,3669.
4. Variabel independen ketiga Capital Adequace Ratio (CAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 20,4752, maximum sebesar 35,12, minimum sebesar 10,52, dan standar deviasi sebesar 4,9989.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual disajikan dalam tabel IV.8 berikut:

**TABEL IV.9**

### Hasil Uji Normalitas Residual

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2813,53449287
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,097
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas menunjukkan nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,151. Nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson berkisar diantara nilai batas atas ( $d_U$ ) maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran autokorelasi. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian autokorelasi:

**TABEL IV.10**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,791 <sup>a</sup>	,626	,601	2907,8690	1,555

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel uji di atas diketahui bahwa nilai durbin watson dalam model regresi ini adalah 1,555 nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dalam jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen  $K= 3$  maka diperoleh nilai  $d_U$  1,670 dan nilai  $d_L$  1,406, nilai DW 1,555. Karena ketentuan nilai uji Durbin Watson terpenuhi yaitu

$(4 - dU) > d$ ,  $(4 - 1,670) > 1,555$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada auto korelasi negatif.

### c. Uji Multikolinearitas

Kriteria keputusan pengujian multikolinearitas:

1. Jika  $VIF > 10$  atau  $Tolerance < 0,1$  maka  $H_0$  ditolak, ada multikolinearitas
2. Jika  $VIF < 10$  atau  $Tolerance > 0,1$  maka  $H_0$  gagal ditolak, tidak ada multikolinearitas.

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

**TABEL IV.11**

### Pengujian Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,607	1,647
	X2	0,589	1,699
	X3	0,811	1,232

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequace Ratio (CAR) memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model dalam regresi tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antara Return

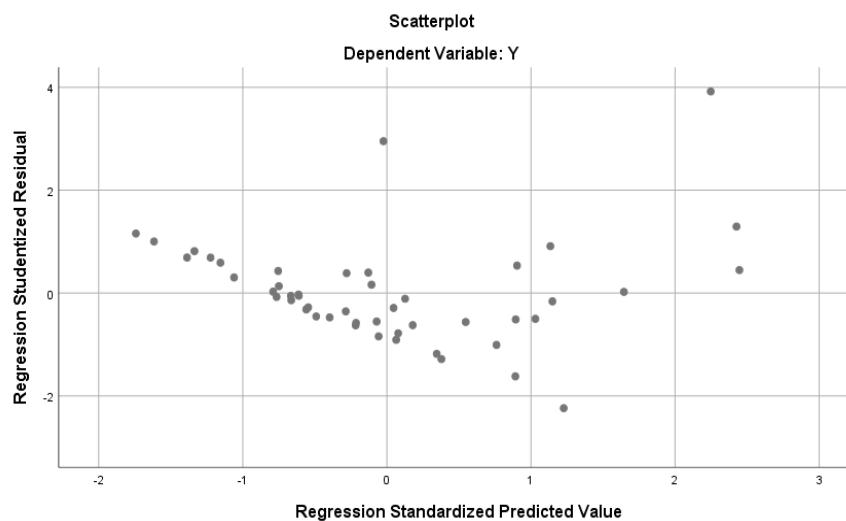
On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequace Ratio (CAR).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik Scatterplot sebagai berikut:

#### GRAFIK IV.4

#### GRAFIK SCATTERPLOT



Gambar IV.2 memperlihatkan titik-titik pada grafik scatterplot. Berdasarkan hasil output scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Hasil uji koefisien determinasi (adjusted R square) disajikan pada tabel IV.12 berikut ini:

**Tabel IV.12**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 <sup>a</sup>	0,626	0,601	2907,8690

Tabel IV.12 menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,601 yang artinya Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequace Ratio (CAR) sebesar 62,6%. Sisanya sebesar 37,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini



### b. Persamaan Regresi Berganda

Setelah memenuhi asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengukur besarnya pengaruh ROA, NIM, CAR terhadap HARGA SAHAM.

Dibawah ini adalah hasil keluaran dari analisis regresi berganda:

**Tabel IV.13**

#### Hasil Uji Regresi Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1884,291	2159,923		0,872	0,388
	X1	4343,166	585,132	0,878	7,423	0,000
	X2	-169,792	404,454	-0,050	-0,420	0,677
	X3	-289,079	94,194	-0,314	-3,069	0,004

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji di atas, maka persamaan regresi berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$P = 1884,29 + 4343,16 \text{ ROA} - 169,79 \text{ NIM} - 289,07 \text{ CAR} + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai koefisien untuk konstanta sebesar 1884,29, nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel ROA, NIM, CAR bernilai 0 maka nilai variabel harga saham adalah 1884,29.

#### 2. ROA (Return On Asset) terhadap Harga Saham

Nilai koefisien ROA sebesar 4343,166. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Return On Asset mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 4343,166. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Return On Asset dengan harga saham. Semakin naik nilai Return On Asset maka semakin meningkat nilai harga saham.

#### 3. NIM (Net Interest Margin) terhadap Harga Saham

Nilai koefisien NIM sebesar -169,792. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Net Interest Margin mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 169,792. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Net Interest Margin dengan harga saham. Semakin naik nilai Net Interest Margin maka semakin turun nilai harga saham.

#### 4. CAR (Capital Adequace Ratio) terhadap Harga Saham

Nilai koefisien CAR sebesar -289,079. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Capital Adequace Ratio mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka harga saham mengalami penurunan sebesar 289,079. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Capital

Adequace Ratio dengan harga saham. Semakin naik nilai Capital Adequace Ratio maka semakin turun nilai harga saham.

### c. Uji t

Hasil Uji t disajikan dalam table IV.14 dibawah ini:

**Tabel IV.14**

### Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1884,291	2159,923		0,872	0,388
	X1	4343,166	585,132	0,878	7,423	0,000
	X2	-169,792	404,454	-0,050	-0,420	0,677
	X3	-289,079	94,194	-0,314	-3,069	0,004

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji t pada tabel IV.14 menunjukkan nilai t-hitung untuk variabel ROA sebesar 7,423, lebih besar dari t tabel 2,0153 yang dapat diartikan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel NIM sebesar 0,420, lebih kecil dari t tabel 2,0153 yang dapat diartikan bahwa NIM secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel CAR sebesar 3,069, lebih besar dari t tabel 2,0153 yang dapat diartikan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4. Uji F

Hasil Uji F disajikan dalam tabel IV.13 dibawah ini:

**Tabel IV.15**

**Hasil Uji F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	622984269,565	3	207661423,188	24,559	,000 <sup>b</sup>
	Residual	372050888,102	44	8455702,002		
	Total	995035157,667	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil Uji F di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat diartikan variabel Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequace Ratio (CAR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh dengan Harga Saham dan hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang fit untuk digunakan dalam penelitian.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 1**

Hipotesis 1 menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ROA (Return On Asset) terhadap Harga Saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar 4343,166 sehingga H1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa Return On Asset berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Artinya adalah semakin tinggi nilai Return On Asset maka semakin menurun nilai harga saham. Hal ini disebabkan banyaknya investor sebelum menginvestasikan uangnya pada perusahaan perbankan banyak yang berpandangan Return On Asset berperan sebagai indikator efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2017) yang menyatakan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **2. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 2**

Hipotesis 2 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara NIM (Net Interest Margin) terhadap Harga saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Net interest Margin memiliki nilai signifikansi sebesar 0,677 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan koefisien sebesar 169,792 sehingga H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Net Interest Margin tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Artinya adalah semakin tinggi nilai Net Interest Margin maka terdapat kenaikan pada nilai harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sigit Dwi Wismaryantp (2013) yang menyatakan NIM berpengaruh terhadap Harga saham perbankan.

### **3. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 3**

Hipotesis 3 menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara CAR (Capital Adequace Ratio) terhadap Harga saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Capital Adequace Ratio memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar 289,079 sehingga H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Capital Adequace Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya adalah semakin tinggi nilai Capital Adequace Ratio maka terdapat kenaikan pada nilai harga saham. Hal ini disebabkan para investor memandang Capital Adequace Ratio sebagai penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mencover eksposur saat ini dan mengantisipasi ekposur resiko di masa sehingga perusahaan dapat dinilai sehat untuk jangka panjang atau tidak. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ulfa (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Capital Adequace Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan terhadap 16 perusahaan dalam manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pengujian hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa Return On Asset memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Pada pengujian hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa Net Interest Margin memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Pada pengujian hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (gabungan), informasi Return On Asset, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang kemungkinan akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan yang tergolong Bank BUMN, dan Bank Swasta Devisa sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan untuk perusahaan pada sektor lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 3 (tiga) tahun yaitu dari 2015 sampai dengan tahun 2017, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 16 perusahaan, sedangkan pada sektor perbankan terdapat 45 perusahaan perbankan.
4. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Harga Saham, sedangkan dalam penelitian ini hanya digunakan variabel Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).



### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah menambah beberapa variabel lain yang tidak terdapat dipenelitian ini, menggunakan atau menambah jumlah sampel, dan menambah periode penelitian agar hasil penelitian dapat mencerminkan pengaruh dalam jangka panjang.

2. Bagi Investor

Diharapkan lebih selektif dalam memilih saham sehingga keputusan investasinya lebih tepat, yaitu dengan menambah perhitungan analisis terhadap persepsi resiko, selain menganalisis informasi fundamental perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menghasilkan laba yang terus naik setiap tahunnya, dan juga memperhatikan aspek ROE karena didalam berinvestasi investor cenderung memperhatikan seberapa besar laba yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Saham) dan seberapa besar pengembalian atas suatu investasi per lembar sahamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko Ikatan Bankir Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Amanda dan Pratomo. 2013. *Analisis Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 1, No 3.
- Brigham, Eugene F dan Houston, 2010. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi Ponco. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Periode 2004 – 2007*. Tesis: Universitas Diponegoro.
- Chila, Stiady, Budhi Hermana. 2010. *Analisis Of Fundamental Factor Influence And Systematic On Share Price Banking Listed In stock Exchange Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Dhian Andana MS. 2011. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Perubahan Laba Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia. Periode 2006 – 2010*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi Terapan Volume 2 Nomor 2.
- Farmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- Hery, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harijito, Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Intergrated dan Comprehensif Edition*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).

- Hadi. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi. Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.w
- Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi keempat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lukman Dendawijaya. 2006. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahrinasari. 2003. *Pengelolaan Kredit pada Bank Perkreditan rakyat di Kota Bandar Lampung. Jurnal Ekonomi dan Bisnis No.3 Jilid 8*.
- Muljono, Teguh Pudjo 2009. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Sam'ani, Y. Sunyoto. 2014. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Return On Asset terhadap Harga Saham Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Prodi Ekonomi. Jurnal Manajemen Volume 2: Nomor 2*.
- Santoso, B. 2014. *Industri Pertanian Saham-Saham BEI*. PT. Alex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2005. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Supramono,G. 2014. *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan. Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tandelilin,E. (2010). *Portofolio dan Investasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.

Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya: Vol 4 No 3.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi :

Nama : Michael Leonardi

Tempat/Tgl Lahir : Tangerang, 14 Juli 1996

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Bangsa : Warga Negara Indonesia

Agama : Kristen

Alamat Rumah : Kampung Bayur Jl. Batavia RT/RW 004/004 No.100,  
Tangerang

Hp/Telp : 089654871985

IPK : 3.17



### Pendidikan :

1. Tahun 2002-2008 SD Dharma Putra
2. Tahun 2008-2011 SMP Bonavita
3. Tahun 2011-2014 SMK Strada Daan Mogot Jurusan Akuntansi

### Pengalaman Kerja :

1. PT. Indorack Multi Kreasi (Agustus 2015 – Oktober 2017)
2. PT. Elephant Agung Perkasa (April 2018 – Sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 23 Januari 2020

Hormat Saya,

Michael Leonardi

## LAMPIRAN 2 Tabel Durbin – Watson (DW)

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987

### Lampiran 3 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,09	4,00	1,8838	,93031
NIM	48	2,89	9,30	5,5825	1,36700
CAR	48	10,52	35,12	20,4752	4,99899
PRICE	48	64,00	21900,00	3198,9167	4601,19124
Valid N (listwise)	48				

### Lampiran 4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

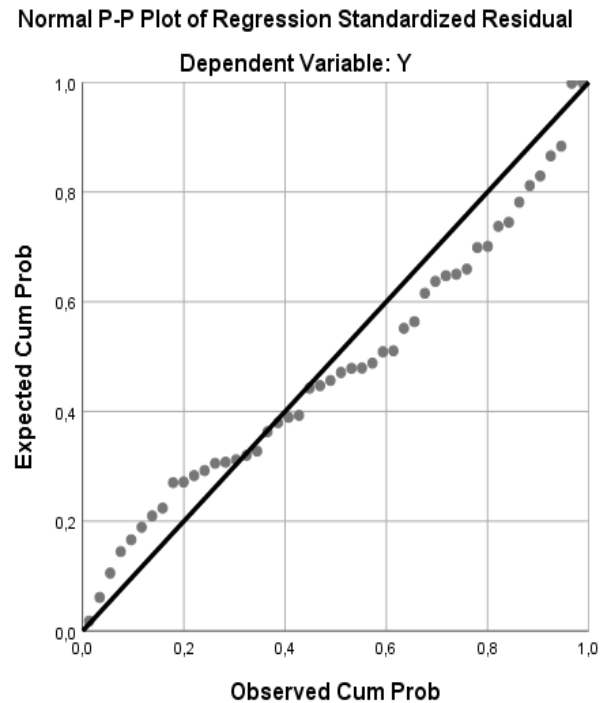
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2813,53449287
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,097
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Lampiran 5 Grafik Normal P-P Plot



### Lampiran 6 Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1884,291	2159,923		,872	,388		
	X1	4343,166	585,132	,878	7,423	,000	,607	1,647
	X2	-169,792	404,454	-,050	-,420	,677	,589	1,699
	X3	-289,079	94,194	-,314	-3,069	,004	,811	1,232

a. Dependent Variable: Y



### Lampiran 7 Uji Autokorelasi

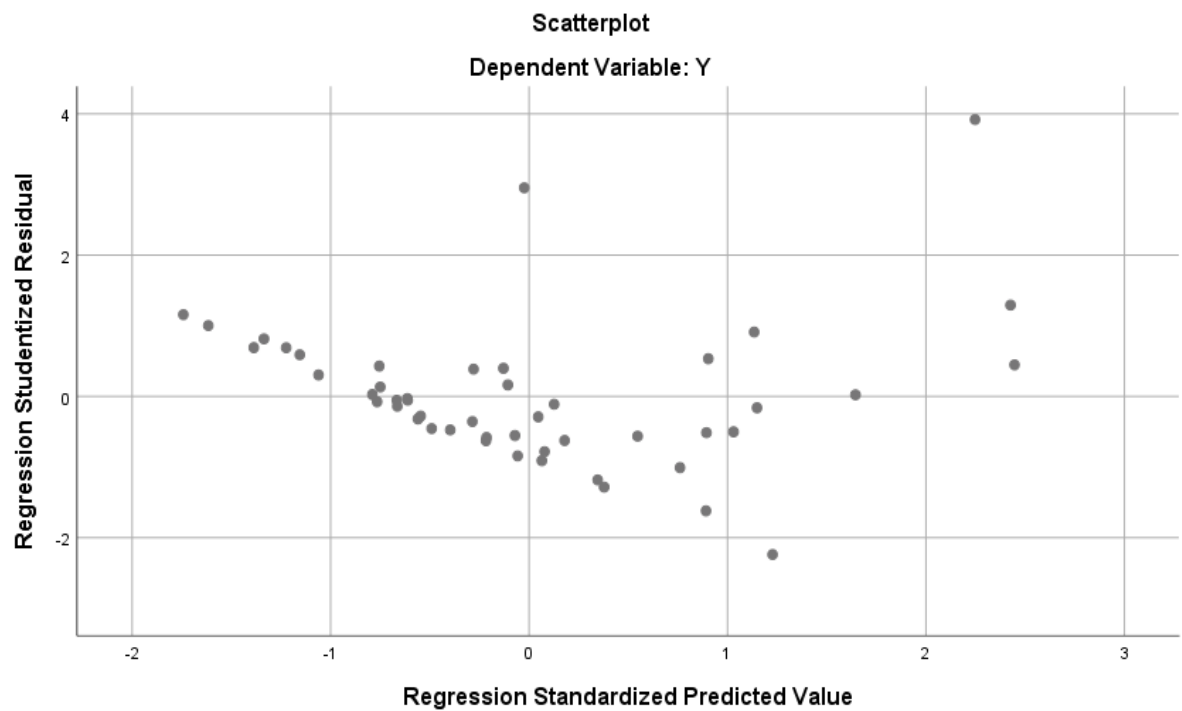
#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,791 <sup>a</sup>	,626	,601	2907,8690	1,555

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

### Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas



### Lampiran 9 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1884,291	2159,923		,872	,388		
	X1	4343,166	585,132	,878	7,423	,000	,607	1,647
	X2	-169,792	404,454	-,050	-,420	,677	,589	1,699
	X3	-289,079	94,194	-,314	-3,069	,004	,811	1,232

a. Dependent Variable: Y

### Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,791 <sup>a</sup>	,626	,601	2907,8690	1,555	

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

### Lampiran 11 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1884,291	2159,923		,872	,388		
	X1	4343,166	585,132	,878	7,423	,000	,607	1,647
	X2	-169,792	404,454	-,050	-,420	,677	,589	1,699
	X3	-289,079	94,194	-,314	-3,069	,004	,811	1,232

a. Dependent Variable: Y